

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial yang berinteraksi dalam kegiatan sehari-hari. Alat komunikasi yang digunakan adalah bahasa. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan oleh masyarakat untuk komunikasi, bekerja sama dan mengidentifikasi diri.¹

Penggunaan suatu bahasa dalam komunikasi itu bervariasi, bergantung pada konteks yang dihadapinya.² Adapun konteks pemakaian bahasa dibedakan menjadi empat macam. Pertama, konteks fisik meliputi tempat terjadinya pemakaian bahasa dalam suatu komunikasi. Kedua, konteks epistemis (epistemic context) latar belakang pengetahuan yang sama antara pembicara atau pendengar. Ketiga, konteks linguistik meliputi tuturan yang digunakan dalam peristiwa komunikasi. Keempat, adalah konteks sosial yaitu relasi sosial dan latar setting yang melengkapi hubungan antara pembicara (penutur) dengan pendengar.³

Dalam suatu komunikasi, di dalamnya dapat dipastikan akan terjadi suatu percakapan. Percakapan yang terjadi antar pelibat sering mengandung maksud tertentu yang berbeda dengan struktur bahasa

¹ Hafid Effendy, M. Pd, *Kasak-Kusuk Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2015), Hlm. 78.

² Louise Cummings, *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*, ed. Prof. Abd. Syukur Ibrahim, Eti setiyawati et.al, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007) Hlm. 17.

³ Iswah Adriana, *Pragmatik*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2018), Hlm. 34-35.

yang digunakan. Dalam kondisi tersebut memungkinkan mempunyai maksud-maksud tersembunyi dibalik penggunaan bahasa secara struktural.⁴

Adapun ilmu yang mengkaji tentang makna yang berkaitan dengan konteks adalah pragmatik. Sebagaimana definisi yang diungkapkan oleh Leech (1993) Pragmatik adalah studi tentang makna ujaran dalam situasi tertentu. Berkaitan dengan pragmatik, implikatur merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari ilmu tersebut. Berdasarkan hal tersebut Yule (2006:69) dalam bukunya *Pragmatik* mengatakan bahwa implikatur merupakan makna tambahan dari suatu informasi yang disampaikan.⁵

Kemudian Grice (1975) menyatakan bahwa sebuah tuturan dapat mengimplementasikan proposisi yang bukan merupakan bagian dari tuturan.⁶ Proposisi yang diimplikasikan itu dapat disebut dengan implikatur. Karena implikatur diartikan sebagai implikasi makna tersirat dalam suatu tuturan pada suatu konteks, maka hakikat implikatur ialah makna terselubung dari sebuah tuturan yang diujarkan.

Sebagai kajian pragmatik, implikatur menyajikan adanya keterkaitan antara ujaran-ujaran yang diucapkan antara penutur dan lawan tutur. Keterkaitan ini tidak tampak secara literal, tetapi hanya

⁴ I Nyoman Adi Susrawan, "Implikatur Percakapan dalam Komunikasi Antar Siswa di SMPN 1 Sawan Singaraja". *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 2 (September, 2015) Hlm. 147.

⁵ Catur Handayani dkk., "Implikatur Percakapan dalam Acara Talk Show Mata Najwa di Metro TV." *BASASTRA*, 3 (Agustus, 2014) Hlm. 2.

⁶ Iswah Adriana, *Pragmatik*. Hlm. 41.

dipahami secara tersirat.⁷ Untuk itu perlu adanya pemahaman konteks epistemik dalam memahami suatu tuturan.

Pada garis besar implikatur dibedakan menjadi dua jenis implikatur, yaitu yang bersifat konvensional (conventional) dan percakapan (conversational).⁸ Conversational Implicature ini muncul karena adanya konteks percakapan, implikatur percakapan ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu, pertama yang bersifat generalized dan particularized.⁹

Kemudian, karena bidang kajian pragmatik adalah kesesuaian bahasa dengan pemakainya, semua jenis tuturan sangat dipengaruhi oleh konteks sosial budaya. Dengan kata lain, setiap budaya memiliki nilai, kaidah, aturan, kepercayaan dan norma sosial yang berbeda antara satu dengan lainnya dan aspek-aspek itu memengaruhi perilaku sosial verbal para anggota masyarakatnya. Maka hal ini juga mencerminkan keterkaitan dengan kesantunan berbahasa. Adapun kesantunan berbahasa merupakan kemampuan seseorang menggunakan suatu bahasa berdasarkan konteks yang dihadapi. Baik itu berupa lingkup budaya ataupun berupa status sosial si komunikator dan komunikan.

Hal ini berlaku dalam budaya masyarakat Madura, khususnya di Dusun Koreban Larangan Luar Pamekasan. Sama halnya dengan masyarakat Madura pada umumnya, yang dikenal memiliki kesantunan

⁷ Abdul Chaer, dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), Hlm. 59.

⁸ Eva Nur Khasanah, "Implikatur dan Daya Pragmatik di balik Ungkapan Motivasi Berorganisasi Peserta Didik." *Publikasi Ilmiah* tt. Hlm. 2.

⁹ Djatmika, *Mengenal Pragmatik Yuk!?*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) Hlm. 70-72.

berbahasa yang tinggi. Hal ini terbukti dalam komunikasi sehari-hari yang mencerminkan penggunaan bahasa yang selalu dipertimbangkan dalam komunikasi atau disebut “ta’ dhàg-bhàddàg”. Artinya, dalam bertutur ataupun dalam mengungkapkan sesuatu menggunakan padanan kata dan kalimat yang lebih sopan atau baik. Maka untuk memahami tuturan itu perlu adanya penafsiran terhadap makna atau pesan yang terdapat dalam tuturan tersebut. Untuk itulah, lawan tutur harus memiliki pemahaman yang sama dengan penutur. Seperti halnya dalam tuturan berikut:

A: Nak, nanti malam kalau sudah kering peliturnya, lemarinya mau diantarkan. B: oh, iya pak, saya akan bereskan kamar dulu.¹⁰

Konteks tuturan diatas pada siang hari ketika menantunya tengah asyik bermain gawai di teras. Jika dilihat tidak ada keterkaitan antara tuturan mertua dengan jawaban dari si menantu, akan tetapi tuturan mertua secara tidak langsung menyuruh menantu untuk membereskan kamarnya karena lemari yang dipesan akan datang jika peliturnya kering.

Maka hal inilah yang membuat peneliti ingin mengkaji tuturan dalam komunikasi keluarga antara mertua menantu dengan alasan peneliti ingin melihat berbagai respons yang diberikan menantu terhadap tuturan mertua. Karena terkadang menantu belum dapat memahami maksud tuturan dari mertua yang berupa implikatur

¹⁰ Hasil observasi di teras rumah keluarga H. Syafii pada tanggal 08 November 2019.

percakapan. Kemudian alasan mengapa peneliti memilih dusun koreban dikarenakan banyak ditemukan tuturan yang mengandung implikatur percakapan.

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang ada keterkaitan dan relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Dari penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang relevansinya dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan jurnal yang berjudul implikatur dalam acara talk show mata najwa di metro TV yang disusun oleh Catur Handayani dkk. Jurnal ini mendeskripsikan bentuk-bentuk implikatur percakapan yang ditemukan dalam acara mata najwa dalam rentang waktu September Oktober 2012 berjumlah 318 tindak tutur yang mengandung implikatur. Yang diklasifikasikan menggunakan teori tindak tutur Searle dan Yule, menghasilkan 172 tindak tutur representative, 136 tindak tutur direktif, 8 tindak tutur ekspresif, dan 2 tindak tutur komisif.¹¹

Kemudian dalam publikasi ilmiah oleh Eva nur Khasanah berjudul implikatur dan daya pragmatik di balik ungkapan motivasi berorganisasi kalangan peserta didik, dimana terdapat dua jenis implikatur yaitu implikatur konvensional representative dan implikatur konvensional komisif. Adapun maksud implikatur di balik ungkapan ada empat, yaitu memberi informasi, menyatakan keinginan, menyatakan keyakinan, dan

¹¹ Catur Handayani dkk., "Implikatur Percakapan dalam Acara Talk Show Mata Najwa di Metro TV." *BASASTRA*, 3 (Agustus, 2014) Hlm., 5-6.

menyatakan harapan.¹²

Pada penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh I Nyoman Adi susrawan, yang berjudul Implikatur percakapan dalam komunikasi Antar siswa di SMPN 1 Sawan Singaraja terdapat tiga bentuk implikatur yaitu bentuk lingual perintah, bentuk lingual berita, dan kalimat tanya. Berkaitan dengan implikatur percakapan yang terjadi dalam komunikasi antar siswa di SMPN 1 Sawan terdapat enam implikatur percakapan yakni mengajak menolak, mengejek, menyuruh, meminta dan menginformasikan fakta.¹³

Jika diperhatikan, dalam penelitian-penelitian tersebut sama-sama mendeskripsikan tentang bentuk, fungsi dan makna implikatur, teori yang digunakanpun menggunakan bentuk implikatur, dan tindak tutur. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori implikatur percakapan Grice dengan lebih memfokuskan pada wujud tuturan, makna yang terdapat dalam implikatur percakapan dalam tuturan Mertua (penutur), kemudian fungsi dari tuturan tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena diatas serta agar tidak terjadi perluasan masalah, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah wujud dan makna implikatur percakapan dalam

¹² Eva Nur Khasanah, "Implikatur dan Daya Pragmatik di balik Ungkapan Motivasi Berorganisasi Peserta Didik." *Publikasi Ilmiah* tt. Hlm, 1.

¹³ I Nyoman Adi Susrawan, "Implikatur Percakapan dalam Komunikasi Antar Siswa di SMPN 1 Sawan Singaraja". *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 2 (September, 2015) Hlm.,145.

tuturan mertua dan menantu di Dusun Koreban?

2. Bagaimanakah fungsi implikatur percakapan dalam tuturan mertua menantu di Dusun Koreban Larangan Luar Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan wujud dan makna implikatur percakapan dalam tuturan mertua dan menantu di Dusun Koreban
2. Untuk mendeskripsikan fungsi implikatur dalam tuturan mertua menantu di Dusun Koreban Larangan Luar Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah teori keilmuan yang berhubungan dengan implikatur atau inferensi dalam kajian pragmatik.
2. Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

- a. Peneliti secara khusus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti.

- b. Pembaca secara umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dapat memberikan informasi pengetahuan ataupun pandangan untuk pembaca atau peneliti lain untuk melaksanakan penelitian lanjutan dalam kajian implikatur.

E. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman terhadap masalah-masalah yang akan dibahas dalam proposal penelitian ini, maka peneliti membuat definisi istilah sebagai berikut:

1. Implikatur Percakapan adalah makna tersirat dalam suatu tuturan.
2. Tuturan antara mertua dan menantu adalah ujaran yang diucapkan Mertua kepada menantu yang dalam hal ini berupa kalimat.

Jadi maksud dari judul diatas yakni membahas seputar tuturan/ ujaran yang diucapkan oleh mertua kepada menantunya, dan dalam tuturan tersebut mengandung Implikatur percakapan.